Seminar & Call for Economic Paper (SCPE) UKMC 2026
31 Agustus 2026
No. ISSN 2963-153X

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Saham Pada Gen-Z

Allecia Intan Cahya[1]
[1]Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang

0895631227100

Abstrak
Studi ini berfokus pada menganalisis dampak literasi keuangan, persepsi risiko, dan *return* terhadap ketertarikan investasi saham di kalangan Gen-Z. Studi ini mengaplikasikan pendekatan numerik melalui metode pengamatan. Komponen yang diteliti mencakup 56 partisipan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner dan kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan diolah melalui SPSS. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketertarikan berinvestasi saham, sementara persepsi risiko dan *return* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara bersamaan literasi keuangan, persepsi risiko, dan *return* memiliki dampak yang penting terhadap ketertarikan berinvestasi di saham. Nilai *R Square* yang mencapai 0,658 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas dapat menjelaskan 65,8% variasi dalam minat investasi saham. Temuan penelitian ini memperkaya *Theory of Planned Behavior*, khususnya dalam menjelaskan signifikansi literasi keuangan untuk meningkatkan ketertarikan investasi saham di kalangan Gen-Z.
Kata kunci: Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, *Return*, Minat Investasi Saham, Generasi Z.

Abstract
This study focuses on analyzing the effects of financial literacy, risk perception, and return on stock investment interest among Generation Z. The study employs a quantitative approach using an observational method. The research involved 56 participants selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression processed with SPSS. The findings indicate that financial literacy has a positive and significant effect on interest in stock investment, while risk perception and return do not have a significant partial effect. However, simultaneously, financial literacy, risk perception, and return have a significant effect on interest in stock investment. The R-squared value of 0.658 indicates that the three independent variables explain 65.8% of the variation in stock investment interest. These findings contribute to the Theory of Planned Behavior, particularly in explaining the importance of financial literacy in increasing stock investment interest among Generation Z.
Keywords: Financial Literacy, Risk Perception, Return, Stock Investment Interest, Generation Z.

PENDAHULUAN

Investasi adalah kegiatan keuangan yang melibatkan penempatan sejumlah uang pada alat tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Di pasar modal, masyarakat memiliki pilihan beragam instrumen investasi, salah satunya adalah saham yang menawarkan potensi keuntungan dan juga risiko kerugian.

Generasi Z (Gen-Z) adalah kelompok yang berkembang sejajar dengan kemajuan teknologi digital dan internet. Kemudahan akses informasi melalui media sosial, aplikasi investasi, dan *platform* pendidikan keuangan bisa memperluas jangkauan Gen-Z dalam berinvestasi. Akan tetapi, akses tersebut tidak selalu diimbangi dengan pemahaman yang cukup mengenai instrumen investasi, risiko, dan keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, sangat krusial untuk memahami unsur-unsur yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham di kalangan Gen-Z.

Salah satu hal yang dicurigai berpengaruh terhadap minat investasi adalah pemahaman keuangan. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami konsep keuangan, mengatur dana, serta mengenali instrumen investasi. Pemahaman finansial yang positif

dapat mendukung orang mengevaluasi keuntungan dan risiko investasi sehingga lebih yakin dalam membuat keputusan. (Rahayuningsih *et al*., 2023) dan (Ningrum & Ariani, 2026) menyatakan bahwa minat investasi Gen-Z dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan.

Selain literasi finansial, pandangan terhadap risiko menjadi faktor krusial dalam berinvestasi saham. Fluktuasi harga saham dapat membuat investor meraih keuntungan atau menghadapi kerugian. Semakin tinggi risiko yang dirasakan, secara teori maka akan rendah pula minat individu dalam berinvestasi. Akan tetapi, temuan dari penelitian sebelumnya belum menunjukkan konsistensi. (Rahayuningsih *et al*., 2023) mengungkapkan bahwa pandangan terhadap risiko tidak memengaruhi minat investasi Gen-Z, sementara (Lestari *et al.,* 2026) menunjukkan adanya pengaruh positif persepsi risiko terhadap minat investasi Gen-Z. Perbedaan itu menunjukkan kebutuhan untuk pengujian tambahan.

Faktor berikutnya adalah *return***,** yaitu keuntungan yang diharapkan atau diperoleh investor dari kegiatan investasi. *Return* dapat menjadi daya tarik karena berkaitan dengan manfaat ekonomi yang diharapkan. (Rahayuningsih *et al*., 2023) serta (Ningrum & Ariani, 2026) menunjukkan bahwa pengembalian investasi memberikan dampak positif pada ketertarikan investasi Generasi-Z..

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya *research gap* , terutama karena hasil tentang persepsi risiko masih tidak stabil. Selain itu, studi sebelumnya menunjukkan perbedaan dalam karakteristik responden, area penelitian, dan kombinasi variabel yang diterapkan. Penelitian ini mengatasi kekurangan tersebut dengan mengevaluasi literasi keuangan, persepsi risiko, dan *return* secara *simultan* terhadap ketertarikan investasi saham di kalangan Gen-Z di Kota Palembang.

Studi ini mengaplikasikan *Theory of Planned Behavior (TPB)* sebagai dasar untuk menjelaskan pembentukan minat berinvestasi. TPB mengindikasikan bahwa keinginan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991). Dalam dunia investasi, pemahaman keuangan dapat memperkuat kemampuan dan kepercayaan diri individu, sementara pandangan mengenai risiko dan *return* dapat mempengaruhi penilaian terhadap investasi saham.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan *return* terhadap minat investasi saham pada Gen-Z di Kota Palembang**.**

H1: Literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap ketertarikan Gen-Z dalam berinvestasi saham.

H2: Persepsi risiko berdampak buruk terhadap minat berinvestasi di saham pada Gen-Z.

H3: *Return* berdampak positif pada ketertarikan Gen-Z terhadap investasi saham.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior **(TPB)** yang dirumuskan oleh Ajzen (1991) mengungkapkan bahwa niat untuk melakukan suatu aksi dipengaruhi oleh sikap terhadap aksi tersebut, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan minat investasi saham Gen-Z. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dan keyakinan individu dalam memahami investasi, sedangkan persepsi risiko dan *return* berkaitan dengan penilaian individu terhadap konsekuensi dan manfaat investasi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan berhubungan dengan keterampilan dalam mengelola informasi terkait keuangan serta mengerti berbagai jenis instrumen investasi. Literasi keuangan yang tinggi dapat membantu investor memahami manfaat, risiko, dan proses investasi sehingga memperbesar kepercayaan diri dalam membuat keputusan. (Rahayuningsih *et al*., 2023) dan (Ningrum & Ariani, 2026) menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap ketertarikan investasi Generasi-Z. Berdasarkan penjelasan itu, dirancang**.**

H1: Literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap ketertarikan Gen-Z dalam berinvestasi saham.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah evaluasi pribadi tentang kemungkinan kerugian dan ketidakpastian dalam berinvestasi. Investasi saham mengandung risiko karena perubahan harga yang dapat mengakibatkan kerugian bagi investor. Secara teori, semakin tinggi risiko yang dirasakan, semakin rendah ketertarikan untuk berinvestasi. Akan tetapi, hasil studi sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. (Rahayuningsih *et al*., 2023) mengungkapkan bahwa pandangan terhadap risiko tidak memengaruhi minat berinvestasi, sedangkan (Lestari *et al*., 2026) menemukan adanya pengaruh positif. Perbedaan itu menjadi landasan untuk menguji kembali variabel persepsi risiko.

H2 : Persepsi risiko berdampak buruk terhadap minat berinvestasi di saham pada Gen-Z.

Return

Return adalah keuntungan yang diinginkan atau didapatkan oleh investor dari investasinya. *Return* menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor karena terkait dengan keuntungan ekonomi yang diharapkan. semakin besar imbal hasil yang diharapkan, semakin besar pula ketertarikan terhadap investasi. Studi (Rahayuningsih *et al*., 2023) dan (Ningrum & Ariani, 2026) menunjukkan bahwa imbal hasil berpengaruh positif terhadap ketertarikan investasi Gen-Z.

H3: *Return* berdampak positif pada ketertarikan Gen-Z terhadap investasi saham.

Minat Investasi Saham

Minat untuk berinvestasi di saham adalah keinginan atau ketertarikan seseorang untuk menanamkan modal pada saham.. Minat dapat ditunjukkan melalui ketertarikan terhadap saham,

keinginan mencari informasi, keinginan mencoba investasi, serta niat untuk melakukan investasi pada masa mendatang. Dalam studi ini, variabel dependen berupa minat investasi saham dipengaruhi oleh literasi keuangan, persepsi risiko, dan *return*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatori untuk menganalisis dampak literasi keuangan, persepsi risiko, dan *return* terhadap minat investasi saham di kalangan Gen-Z di Kota Palembang (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian terdiri dari literasi keuangan (X1), persepsi risiko (X2), dan imbal hasil (X3) sebagai variabel bebas serta minat investasi saham (Y) sebagai variabel terikat yang diukur dengan skala *Likert* 1–5. Data penelitian diperoleh dari angket yang diisi oleh 56 responden Gen-Z di Kota Palembang, dipilih dengan metode *purposive sampling.* Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS melalui teknik statistik deskriptif, pengujian untuk validitas, reliabilitas, analisis asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji t dan uji F pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018).

Jumlah sampel sebanyak 56 responden menjadi salah satu keterbatasan penelitian. Ukuran sampel yang relatif kecil dapat membatasi kestabilan hasil estimasi regresi dan kemampuan penelitian untuk menggeneralisasikan hasil kepada seluruh Generasi Z di Kota Palembang. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dipahami dalam konteks karakteristik responden dan teknik *purposive sampling* yang digunakan, serta tidak secara langsung dianggap mewakili seluruh populasi Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tabel tersebut, dari 56 responden, mayoritas responden merupakan pelajar/mahasiswa, yaitu sebanyak 48 orang atau 85,71%. Selanjutnya, responden yang berstatus karyawan berjumlah 6 orang atau 10,71%, sedangkan responden yang berstatus wirausaha berjumlah 2 orang atau 3,57%.

Dominannya responden dari kelompok pelajar/mahasiswa menunjukkan bahwa penelitian ini lebih banyak memperoleh tanggapan dari kalangan generasi muda yang masih berada dalam lingkungan pendidikan. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang berfokus pada minat investasi saham pada Generasi Z, karena kelompok pelajar/mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang cukup potensial dalam perkembangan investor muda di pasar modal.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang

Bidang / Status Responden	Frekuensi	Persentase
Pelajar / Mahasiswa	48	85,71%
Karyawan	6	10,71%
Wirausaha	2	3,57%
Total	**56**	**100%**

Sumber : Berdasarkan Data Primer Diolah, 2026

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
LITERASI KEUANGAN	56	14.00	50.00	36.4821	7.97038

PERSEPSI RISIKO	56	15.00	40.00	30.3571	5.64858
RETURN	56	17.00	45.00	32.6607	7.07949
Y	56	3.00	15.00	10.7321	2.43826
Valid *N (complete cases)*	56				

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 14 (2026)

Berdasarkan analisis statistik yang bersifat deskriptif pada 56 responden, rata-rata literasi keuangan adalah 36,48, persepsi risiko 30,36, *return* 32,66, dan ketertarikan investasi saham 10,73. Hasil tersebut mengindikasikan adanya perbedaan data pada setiap variabel yang dapat dimanfaatkan untuk analisis statistik selanjutnya.

Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0,786	0,263	teruji
	LK2	0,695	0,263	teruji
	LK3	0,760	0,263	teruji
	LK4	0,683	0,263	teruji
	LK5	0,843	0,263	teruji
	LK6	0,559	0,263	teruji
	LK7	0,597	0,263	teruji
	LK8	0,768	0,263	teruji
	LK9	0,698	0,263	teruji
	LK10	0,750	0,263	teruji
Persepsi Risiko (X2)	PR1	0,613	0,263	teruji
	PR2	0,606	0,263	teruji
	PR3	0,834	0,263	teruji
	PR4	0,715	0,263	teruji
	PR5	0,813	0,263	teruji
	PR6	0,790	0,263	teruji
	PR7	0,837	0,263	teruji
	PR8	0,535	0,263	teruji
***Return* (X3)**	R1	0,708	0,263	teruji
	R2	0,797	0,263	teruji
	R3	0,829	0,263	teruji
	R4	0,879	0,263	teruji
	R5	0,884	0,263	teruji
	R6	0,658	0,263	teruji
	R7	0,810	0,263	teruji
	R8	0,799	0,263	teruji
	R9	0,533	0,263	teruji
Investasi Saham Minat (Y)	Y1	0,853	0,263	teruji
	Y2	0,846	0,263	teruji
	Y3	0,776	0,263	teruji

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 14 (2026)

Berdasarkan Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel literasi keuangan, persepsi risiko, imbal hasil, dan minat investasi saham memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan r tabel (0,263). Dengan demikian, semua item dalam pernyataan dianggap sah dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	*Cronbach's Alpha*	Jumlah Item	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0,909	10	Andal
2	Persepsi Risiko (X2)	0,867	8	Andal
3	*Return* (X3)	0,914	9	Andal
4	Minat Investasi Saham (Y)	0,765	3	Andal

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 14 (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, sehingga semua instrumen penelitian dianggap dapat diandalkan dan layak untuk dianalisis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

N		56
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	1.42562459
Most Extreme Differences	*Absolute*	.092
	Positive	.064
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	*Sig.*	.270
	99% Confidence Interval	.259
		.282

Sumber : Berdasarkan Pengolahan Data dengan SPSS 14 (2026)

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga residual data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	*VIF*	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,467	2,144	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi Risiko (X2)	0,499	2,005	Tidak terjadi multikolinearitas
Return (X3)	0,381	2,623	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 14 (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance > 0,10 dan VIF < 10*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	*Sig.*	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,044	Terjadi
Persepsi Risiko (X2)	0,421	Tidak terjadi
Return (X3)	0,059	Tidak terjadi

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 14 (2026)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*, variabel literasi keuangan menunjukkan nilai signifikansi 0,044 < 0,05, sehingga menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sementara itu, persepsi risiko dan *return* memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Untuk mengatasi adanya indikasi heteroskedastisitas tersebut, pengujian regresi selanjutnya dilakukan menggunakan *heteroskedasticity-consistent standard error* tipe *HC3*. Dengan demikian, pengujian hipotesis didasarkan pada *standard error* yang *robust* terhadap heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji *t* (Parsial)

Tabel 8. Uji *t*

Variabel	Koefisien	*Std. Error HC3*	*t*	*Sig.*	Keterangan
konstanta	2,558	1,544	1,657	0,104	-
Literasi Keuangan (X1)	0,239	0,065	3,697	0,001	H1 diterima
Persepsi Risiko (X2)	-0,091	0,075	-1,212	0,231	H2 ditolak
Return (X3)	0,067	0,076	0,882	0,382	H3 ditolak

Sumber : Pengolahan Data (2026).

Hasil uji t dengan *standard error HC3* menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham secara parsial. Sementara itu, persepsi risiko dan *return* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham secara parsial.

Uji *F*

Tabel 9. Uji *F*

Model	*Robust F*	*Sig.*	Keterangan
Regression	21,276	< 0,001	Berpengaruh signifikan

Sumber : Pengolahan Data (2026).

Hasil pengujian simultan menggunakan *robust standard error HC3* menunjukkan nilai *Robust F* sebesar 21,276 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil

dari 0,05, sehingga literasi keuangan, persepsi risiko, dan *return* secara simultan berhubungan signifikan dengan minat investasi saham pada Generasi Z.

Uji Koefisien Determinasi *(R^2)*

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,811	0,658	0,638	1,46617

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 14 (2026)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,658. Ini menunjukkan bahwa 65,8% minat investasi saham dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, persepsi risiko, dan *return*, sementara sisanya 34,2% dijelaskan melalui faktor-faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham

Berdasarkan hasil analisis *t*, literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berinvestasi saham, sehingga H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki Gen-Z, semakin besar pula ketertarikan untuk berinvestasi di saham. Pengetahuan tentang keuangan dan investasi memungkinkan individu untuk memahami keuntungan, risiko, dan cara kerja investasi, sehingga mereka lebih yakin dalam membuat keputusan investasi.

Temuan ini menguatkan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang diusulkan Ajzen (1991), terutama dalam hal *perceived behavioral control.* Literasi keuangan dapat memperbaiki kemampuan dan kepercayaan diri individu dalam berinvestasi. Temuan ini juga sejalan dengan studi (Rahayuningsih *et al*., 2023) dan (Ningrum & Ariani, 2026) yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap minat investasi Gen-Z.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Saham

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh yang signifikan terhadap minat investasi saham, sehingga hipotesis H2 ditolak. Dengan kata lain, pandangan responden mengenai risiko investasi belum menjadi elemen yang secara signifikan memengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi di saham. Hal ini menunjukkan bahwa Gen-Z dalam penelitian ini mungkin tidak hanya melihat risiko, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain saat menentukan minat investasi.

Temuan studi ini konsisten dengan penelitian (Rahayuningsih *et al*., 2023) mengatakan bahwa persepsi risiko sepenuhnya tidak berdampak pada minat investasi. Akan tetapi, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Lestari *et al*., 2026) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap ketertarikan investasi Gen-Z. Perbedaan hasil tersebut mungkin mencerminkan bahwa dampak persepsi risiko terhadap minat investasi dapat bervariasi tergantung pada karakteristik responden serta konteks penelitian yang dilakukan.

Pengaruh *Return* terhadap Minat Investasi Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa *return* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi saham, sehingga H3 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa ekspektasi

keuntungan belum menjadi elemen penting yang menentukan ketertarikan responden untuk berinvestasi di saham. Oleh sebab itu, peserta dalam studi ini cenderung lebih memperhatikan aspek-aspek lain, terutama pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rahayuningsih *et al*., 2023) serta (Ningrum & Ariani, 2026) yang menunjukkan bahwa *return* memiliki dampak positif terhadap minat investasi Gen-Z. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya celah penelitian, sehingga dampak *return* terhadap minat investasi masih perlu dieksplorasi berdasar karakteristik responden dan konteks penelitian yang beragam..

Dampak Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan *Return* terhadap Minat Investasi Saham Berdasarkan hasil analisis *F*, literasi keuangan, persepsi risiko, dan *return* secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi saham. Dengan kata lain, ketiga variabel itu secara kolektif dapat memengaruhi ketertarikan Gen-Z terhadap investasi saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap investasi saham tidak hanya dipengaruhi oleh satu elemen, tetapi dapat terbentuk dari perpaduan pemahaman finansial, evaluasi risiko, dan imbal hasil. Secara keseluruhan, temuan penelitian memperkaya *Theory of Planned Behavior*, khususnya dalam menjelaskan kontribusi literasi keuangan sebagai elemen yang dapat meningkatkan kemampuan serta kepercayaan Gen-Z dalam berinvestasi. Dengan cara ini, penelitian ini menegaskan signifikansi literasi keuangan dalam meningkatkan minat berinvestasi saham di kalangan Gen-Z.

SIMPULAN

1. Simpulan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketertarikan Gen-Z untuk berinvestasi di saham, sedangkan persepsi terhadap risiko dan *return* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara sebagian. Tiga variabel itu secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketertarikan untuk berinvestasi di saham. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa literasi keuangan adalah faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan minat investasi saham di kalangan Gen-Z.

Hasil tersebut mendukung TPB, terutama dalam menjelaskan bahwa keterampilan dan kepercayaan individu dalam memahami investasi dapat merangsang timbulnya minat investasi. Namun, kurangnya signifikansi antara persepsi risiko dan *return* menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut tidak sepenuhnya menjelaskan ketertarikan investasi Gen-Z dalam konteks penelitian ini. Dengan cara ini, penelitian ini menawarkan pengayaan terhadap penerapan TPB dalam konteks investasi Gen-Z di Kota Palembang, terutama melalui fungsi literasi keuangan.

2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel yang digunakan relatif terbatas, yaitu sebanyak 56 responden, sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi terhadap seluruh Generasi Z di Kota Palembang. Kedua, penggunaan teknik *purposive sampling* menyebabkan karakteristik sampel bergantung pada kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Ketiga, penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, persepsi risiko, dan *return*, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi minat investasi saham. Keempat, data penelitian diperoleh melalui kuesioner sehingga jawaban responden bergantung pada persepsi dan kejujuran masing-masing responden.

Dalam pengujian asumsi klasik ditemukan indikasi heteroskedastisitas pada variabel literasi keuangan berdasarkan uji Glejser. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengujian regresi selanjutnya menggunakan *heteroskedasticity-consistent standard error* tipe *HC3* sehingga inferensi statistik dibuat lebih *robust* terhadap heteroskedastisitas.

3. Implikasi Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan bagi Gen-Z. Lembaga pendidikan, perusahaan sekuritas, maupun pihak terkait pasar modal dapat meningkatkan edukasi investasi yang menekankan pemahaman mengenai instrumen saham, risiko, keuntungan, dan cara pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Secara teoritis, studi ini mendukung penerapan *Theory of Planned Behavior* dalam menggambarkan minat investasi Gen-Z, terutama melalui faktor kemampuan dan keyakinan individu yang tercermin dalam literasi keuangan. Walaupun persepsi risiko dan *return* tidak signifikan, hal ini menunjukkan adanya ikatan antara faktor-faktor tersebut dan minat investasi masih perlu diteliti lebih dalam. Studi berikutnya dapat memasukkan variabel tambahan seperti teknologi finansial, dampak media sosial, pengetahuan tentang investasi, atau norma subjektif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Lestari, W. A., Setiyono, W. P., & Prapanca, D. (2026). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan sosial media influencer terhadap minat investasi Gen-Z di Sidoarjo. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 17*(3), 2403–2416.

Ningrum, L. P., & Ariani, K. R. (2026). Pengaruh literasi keuangan dan return investasi terhadap minat berinvestasi saham dengan influencer media sosial sebagai variabel moderasi pada Generasi Z. *Jurnal Lentera Bisnis, 15*(2), 4034–4048.

Rahayuningsih, S., Prihastuty, D. R., & Ro'fati, K. (2023). Pengaruh pelatihan pasar modal, return investasi, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap minat investasi melalui aplikasi online pada Generasi Z. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi, 1*(2), 1–16.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.